Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)

Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS

Email: fabiananaggima@gmail.com

ol. 3 No. 1 Edisi J 2026 **E. ISSN. 2775-2445**

https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS.

KEMAMPUAN GURU PENDIDIKAN AGAMA BUDDHA DALAM MENERAPKAN KURIKULUM MERDEKA DI SMK:*System Literature Review*

Tikha wahyuningsih, Anggana soraca, Imelta Budiarti sutanto. PGSD FKIP Universitas Lampung

rafalolaamanda@gmail.com, frida.destini@fkip.unila.ac.id, miranda.abung@fkip.unila.ac.id, ulwan.syafrudin@fkip.unila.ac.id

ABSTRACT

The problem addressed in this study was the low level of mathematical concept comprehension among fifth-grade elementary school students. The purpose of this study was to determine the effect of the discovery learning model on students' mathematical concept comprehension. This study employed a quantitative approach using an experimental research design. The method used was a quasi-experiment with a non-equivalent control group design. The population of this study consisted of all fifth-grade students, totaling 41 students. The sampling technique used was saturation sampling, so the entire population served as the sample, comprising Class VA as the experiment class with 21 students and Class VB as the control class with 20 students. Data collection techniques included test instruments in the form of pretests and posttests, as well as non-test techniques in the form of observation and documentation. Hypothesis testing was conducted using simple linear regression. The results of this study indicated that the discovery learning model had a 60.9% effect on the mathematical concept comprehension skills of fifth-grade students at SD Negeri 1 Gisting Bawah during the 2025/2026 academic year.

Keywords: Discovery Learning, elementary school, mathematical concept comprehension ability

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik kelas V pada pembelajaran matematika. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experiment* dengan *non equivalent control group*. Populasi penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas V yang berjumlah 41 peserta didik. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian yang terdiri dari kelas V A sebagai kelas eksperimen berjumlah 21 peserta didik dan kelas V B sebagai kelas kontrol berjumlah 20 peserta didik.Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen tes berupa *Pretest* dan *posttest*, non-tes berupa observasi dan dokumentasi. Uji

Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)

Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS

Email: fabiananaggima@gmail.com

ol. 3 No. 1 Edisi J 2026 **E. ISSN. 2775-2445**

hipotesis dilakukan menggunakan uji regresi linier sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh sebesar 60,9% model pembelajaran *Discovery learning* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik kelas V SD Negeri 1 Gisting Bawah Tahun Pelajaran 2025/2026.

Kata Kunci: *Discovery Learning*, sekolah dasar, kemampuan pemahaman konsep matematis

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika di sekolah dasar tidak hanya diarahkan pada kemampuan peserta didik dalam melakukan perhitungan, tetapi juga pada kemampuan memahami konsep yang dipelajari. Pemahaman konsep matematis menjadi salah satu kemampuan penting karena menjadi dasar bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan matematika lainnya. Amir (2015) menjelaskan bahwa pemahaman konsep merupakan kemampuan peserta didik dalam memahami konsep yang dipelajari, menjelaskan hubungan antarkonsep, serta menerapkan konsep atau algoritma secara fleksibel, tepat, efisien, dan akurat dalam menyelesaikan masalah matematis. Muharni dkk. (2021) juga menjelaskan bahwa pemahaman konsep matematis merupakan kemampuan peserta didik dalam menangkap makna atau gagasan inti dari suatu pembelajaran matematika. Kemampuan tersebut tidak hanya ditunjukkan melalui kemampuan menyebutkan kembali suatu konsep, tetapi juga melalui kemampuan menjelaskan, menghubungkan, dan menggunakan konsep dalam situasi yang sesuai.

Pemahaman konsep matematis memiliki peranan penting dalam pembelajaran matematika karena peserta didik perlu memahami makna suatu konsep sebelum mampu menggunakannya untuk menyelesaikan permasalahan. Apriyanti dkk. (2023) menyatakan bahwa peserta didik yang memiliki pemahaman konsep matematis mampu mengungkapkan kembali konsep menggunakan bahasa sendiri, mengelompokkan objek berdasarkan karakteristik tertentu, menafsirkan suatu gagasan, serta menghubungkan konsep satu dengan konsep lainnya. Kemampuan tersebut menunjukkan bahwa pemahaman konsep tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengingat materi, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam mengenali karakteristik, memberikan contoh, membuat representasi, dan menggunakan konsep secara tepat. Pemahaman konsep yang baik menjadi semakin penting ketika peserta didik mempelajari materi matematika yang membutuhkan kemampuan mengamati, membedakan, dan menghubungkan karakteristik suatu objek.

Salah satu materi matematika kelas V sekolah dasar yang membutuhkan pemahaman konsep adalah materi sudut. Materi sudut mencakup pemahaman mengenai bagian-bagian sudut, jenis-jenis sudut, serta kemampuan mengukur besar sudut menggunakan busur derajat. Penguasaan materi tersebut tidak cukup apabila peserta didik hanya menghafalkan nama atau jenis sudut, tetapi perlu memahami karakteristik setiap jenis sudut, membedakan contoh dan non-contoh, merepresentasikan

Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)
Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS
Email: fabiananaggima@gmail.com

ol. 3 No. 1 Edisi J 2026 E. ISSN. 2775-2445

sudut dalam bentuk gambar, serta menggunakan prosedur pengukuran secara tepat. Kemampuan tersebut sejalan dengan indikator pemahaman konsep matematis yang meliputi kemampuan menyatakan ulang sebuah konsep, mengklasifikasikan objek berdasarkan sifat-sifat tertentu, memberikan contoh dan non-contoh, menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis, mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep, serta memilih dan menggunakan prosedur atau operasi tertentu (Shadiq, 2009).

Kondisi pembelajaran matematika di sekolah dasar menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep peserta didik masih perlu diperhatikan. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan di SD Negeri 1 Gisting Bawah pada kelas V, ditemukan bahwa proses pembelajaran matematika masih didominasi oleh metode ceramah, tanya jawab, dan latihan soal. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung belum sepenuhnya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan dan membangun pemahamannya sendiri terhadap konsep yang dipelajari. Peserta didik cenderung menunggu jawaban dari teman dan mengandalkan hafalan terhadap angka atau rumus ketika menyelesaikan soal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peserta didik belum sepenuhnya terlibat dalam proses menemukan makna dari konsep matematika yang dipelajari.

Tabel 1 Data Hasil Sumatif Harian Matematika Kelas V SDN 1 Gisting Bawah

	KKTP	
Kelas	Tercapai	Belum Tercapai
V A	8 (34,8%)	13 (65,2%)
V B	9 (45%)	11 (55%)

Sumber: Dokumentasi Pendidik Kelas V

Hasil penelitian pendahuluan juga menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam memahami konsep matematis masih tergolong rendah. Data awal menunjukkan bahwa dari 41 peserta didik kelas V, sebanyak 17 peserta didik (39,5%) telah mencapai KKTP ≥75, sedangkan 24 peserta didik (60,5%) belum mencapai KKTP. Pada kelas V A, sebanyak 8 peserta didik (34,8%) telah mencapai KKTP dan 13 peserta didik (65,2%) belum mencapai KKTP. Sementara itu, pada kelas V B terdapat 9 peserta didik (45%) yang telah mencapai KKTP dan 11 peserta didik (55%) belum mencapai KKTP. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran matematika. Kesulitan tersebut berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam memahami konsep, bukan hanya dalam memperoleh jawaban akhir.

Rendahnya kemampuan pemahaman konsep matematis tersebut diduga berkaitan dengan proses pembelajaran yang belum memberikan pengalaman belajar yang cukup kepada peserta didik untuk menemukan konsep secara langsung. Pembelajaran yang terlalu berpusat pada pendidik dapat

Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)

Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS

Email: fabiananaggima@gmail.com

ol. 3 No. 1 Edisi J 2026 **E. ISSN. 2775-2445**

menyebabkan peserta didik lebih banyak menerima informasi dibandingkan membangun pengetahuannya melalui pengalaman belajar. Novianto dkk. (2024) menunjukkan bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan konsep matematika, terutama ketika konsep yang dipelajari dihadapkan pada situasi yang membutuhkan penerapan. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya model pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses mengamati, mengumpulkan informasi, mengolah hasil temuan, membuktikan, dan menarik kesimpulan.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model *discovery learning*. Syamsidah dkk. (2022) menjelaskan bahwa *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan konsep melalui proses pembelajaran yang melibatkan aktivitas menemukan dan mengolah informasi. Proses tersebut dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu *stimulation, problem statement, data collection, data processing, verification, dan generalization*. Tahapan tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk tidak hanya menerima konsep yang disampaikan oleh pendidik, tetapi menemukan dan membangun pemahaman berdasarkan pengalaman belajar yang dilakukan. Penelitian Ernawati dkk. juga menunjukkan bahwa penerapan *discovery learning* dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika peserta didik melalui kegiatan pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk menemukan konsep secara aktif.

Penerapan *discovery learning* pada materi sudut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati berbagai bentuk sudut yang terdapat di lingkungan sekitar, mengidentifikasi karakteristiknya, mengelompokkan jenis sudut, serta menemukan cara menentukan besar sudut menggunakan busur derajat. Aktivitas tersebut dapat memberikan pengalaman belajar yang berkaitan langsung dengan indikator pemahaman konsep matematis. Peserta didik tidak hanya memperoleh informasi mengenai pengertian dan jenis sudut, tetapi juga berkesempatan untuk mengklasifikasikan objek berdasarkan sifatnya, memberikan contoh dan non-contoh, menyajikan konsep melalui gambar, serta menggunakan prosedur pengukuran sudut. Penelitian mengenai *discovery learning* juga menunjukkan bahwa model tersebut dapat mendukung pemahaman matematis melalui aktivitas peserta didik dalam menggali informasi, mengolah data, menemukan konsep, dan menarik kesimpulan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan penelitian untuk mengetahui pengaruh model *discovery learning* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas V SD Negeri 1 Gisting Bawah dengan materi sudut. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul "Pengaruh Model *Discovery Learning* terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik Sekolah Dasar".

Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)
Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS
Email: fabiananaggima@gmail.com

ol. 3 No. 1 Edisi J 2026 E. ISSN. 2775-2445

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi experiment*. Desain penelitian yang digunakan adalah *Non-equivalent Control Group* yang melibatkan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kedua kelas diberikan *pretest* sebelum pembelajaran dan *posttest* setelah pembelajaran. Kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model *discovery learning*, sedangkan kelas kontrol diberikan pembelajaran menggunakan model *problem based learning* (PBL).

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Gisting Bawah, Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus, Lampung pada semester genap Tahun Pelajaran 2025/2026. Penelitian dilaksanakan selama tiga kali pertemuan pada 7–9 April 2026. Kelas VA digunakan sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 21 peserta didik, sedangkan kelas VB digunakan sebagai kelas kontrol dengan jumlah 20 peserta didik. Seluruh peserta didik kelas V berjumlah 41 peserta didik dijadikan sampel menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non-tes. Teknik tes dilakukan melalui pemberian *pretest* dan *posttest* berbentuk soal uraian untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep matematis. Teknik non-tes dilakukan melalui observasi keterlaksanaan model pembelajaran dan dokumentasi. Analisis data menggunakan regresilinier sederhana untuk mengetahui pengaruh model *Discovery Learning* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan selama tiga kali pertemuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pertemuan pertama dilaksanakan pada 7 April 2026 dengan pemberian *pretest* kemudian pembelajaran. Pertemuan kedua dilaksanakan pada 8 April 2026, sedangkan pertemuan ketiga dilaksanakan pada 9 April 2026 dan dilanjutkan dengan pemberian *posttest*. Kelas eksperimen menggunakan model *discovery learning*, sedangkan kelas kontrol menggunakan model *problem based learning*.

Materi yang diberikan adalah materi sudut. Pembelajaran pada kelas eksperimen memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan konsep melalui kegiatan mengamati, mengidentifikasi, mengumpulkan informasi, mengolah data, melakukan pembuktian, dan menarik kesimpulan. Kegiatan pembelajaran juga menggunakan LKPD dan aktivitas menemukan sudut pada benda-benda di sekitar peserta didik.

Pertemuan pertama berfokus pada bagian-bagian sudut. Pertemuan kedua membahas jenis-jenis sudut. Peserta didik melakukan kegiatan mengumpulkan informasi mengenai jenis sudut dan mengelompokkan sudut berdasarkan besar sudutnya. Pertemuan ketiga membahas pengukuran besar sudut menggunakan busur derajat. Peserta didik melakukan pengukuran beberapa sudut dan mencatat hasil pengukuran. Kegiatan tersebut memberikan pengalaman langsung dalam memahami dan menerapkan konsep sudut.

Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan nilai kemampuan pemahaman konsep matematis setelah pembelajaran. Rangkuman nilai pretest dan posttest menunjukkan rata-rata kelas eksperimen sebesar 37,24 pada *pretest* dan 49,95 pada *posttest*. Kelas kontrol memperoleh rata-rata sebesar 41,75 pada *pretest* dan 48,40 pada *posttest*.

Tabel 1. Rata-rata Nilai Pretest dan Posttest Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)

Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS

Email: fabiananaggima@gmail.com

ol. 3 No. 1 Edisi J 2026 **E. ISSN. 2775-2445**

Kelas	Pretest	Posttest
Eksperimen	37,24	49,95
Kontrol	41,75	48,40

Sumber: Hasil Penelitian (2026)

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata kemampuan pemahaman konsep matematis pada kedua kelas mengalami perubahan setelah pembelajaran. Kelas eksperimen yang memperoleh pembelajaran menggunakan *discovery learning* memiliki rata-rata *posttest* lebih tinggi daripada rata-rata *posttest* kelas kontrol.

Kemampuan pemahaman konsep matematis dalam penelitian ini diukur melalui enam indikator. Hasil persentase setiap indikator pada kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Persentase Indikator Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

Indikator	Eksperimen *Pretest*	Eksperimen *Posttest*	Kontrol *Pretest*	Kontrol *Posttest*
Menyatakan ulang konsep	86%	99%	94%	99%
Mengklasifikasikan objek	68%	83%	69%	78%
Memberi contoh dan non-contoh	71%	91%	71%	92%
Menyajikan representasi matematis	64%	79%	66%	81%
Mengembangkan syarat perlu dan cukup	57%	87%	73%	83%
Memilih dan menggunakan prosedur	72%	98%	87%	87%

Sumber: Hasil Penelitian (2026).

Berdasarkan Tabel 2, kelas eksperimen menunjukkan peningkatan pada keenam indikator kemampuan pemahaman konsep matematis. Peningkatan terlihat pada kemampuan menyatakan ulang konsep, mengklasifikasikan objek, memberikan contoh dan non-contoh, menyajikan representasi matematis, mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup, serta memilih dan menggunakan prosedur.

Indikator mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup menunjukkan perubahan yang cukup besar pada kelas eksperimen. Kondisi tersebut berkaitan dengan kegiatan peserta didik dalam mengidentifikasi dan mengelompokkan jenis-jenis sudut berdasarkan karakteristik dan besar sudutnya. Kegiatan menemukan karakteristik tersebut membantu peserta didik memahami alasan suatu sudut dapat dikategorikan sebagai jenis tertentu, bukan sekadar menghafal nama jenis sudut.

Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)

Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS

Email: fabiananaggima@gmail.com

ol. 3 No. 1 Edisi J 2026 **E. ISSN. 2775-2445**

Indikator memilih dan menggunakan prosedur juga menunjukkan perubahan pada kelas eksperimen. Kegiatan mengukur sudut menggunakan busur derajat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menerapkan prosedur secara langsung. Peserta didik tidak hanya mengetahui alat yang digunakan, tetapi juga belajar menentukan posisi busur derajat dan membaca hasil pengukuran. Kegiatan tersebut berkaitan langsung dengan kemampuan memilih, menggunakan, dan memanfaatkan prosedur dalam memahami konsep matematis.

Observasi dilakukan selama tiga kali pertemuan pada kelas eksperimen untuk mengetahui keterlaksanaan model Discovery Learning. Rekapitulasi observasi menunjukkan bahwa kategori sangat baik meningkat dari 0% pada pertemuan pertama menjadi 25% pada pertemuan kedua dan 62,5% pada pertemuan ketiga. Kategori baik mengalami perubahan dari 87,5% menjadi 75% dan 37,5%, sedangkan kategori cukup menurun dari 12,5% menjadi 0%. Tidak terdapat keterlaksanaan pada kategori kurang dan sangat kurang.

Tabel 3. Rekapitulasi Keterlaksanaan Model *Discovery Learning*

Kategori	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3
Sangat baik	0%	25%	62,5%
Baik	87,5%	75%	37,5%
Cukup	12,5%	0%	0%
Kurang	0%	0%	0%
Sangat kurang	0%	0%	0%

Sumber: Hasil Penelitian (2026).

Keterlaksanaan setiap langkah *discovery learning* juga menunjukkan bahwa seluruh langkah dapat diterapkan selama pembelajaran. Langkah pertama dan kedelapan memperoleh persentase tertinggi, yaitu 92% dan berada pada kategori sangat baik. Langkah kedua, ketiga, dan keenam memperoleh 83% dengan kategori sangat baik. Langkah keempat dan ketujuh memperoleh 75% dengan kategori baik, sedangkan langkah kelima memperoleh 67% dengan kategori baik.

Tabel 4. Keterlaksanaan Langkah Model *Discovery Learning*

Langkah	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Persentase	Kategori
Langkah 1	0,75	1,00	1,00	92%	Sangat baik
Langkah 2	0,75	0,75	1,00	83%	Sangat baik
Langkah 3	0,75	0,75	1,00	83%	Sangat baik
Langkah 4	0,75	0,75	0,75	75%	Baik
Langkah 5	0,50	0,75	0,75	67%	Baik
Langkah 6	0,75	0,75	1,00	83%	Sangat baik
Langkah 7	0,75	0,75	0,75	75%	Baik
Langkah 8	0,75	1,00	1,00	92%	Sangat baik

Sumber: Hasil Penelitian (2026).

Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)
Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS
Email: fabiananaggima@gmail.com

ol. 3 No. 1 Edisi J 2026 E. ISSN. 2775-2445

Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa model *discovery learning* dapat dilaksanakan pada pembelajaran matematika materi sudut. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan memberikan ruang kepada peserta didik untuk menemukan konsep melalui pengalaman langsung dan diskusi. Keterlaksanaan model yang semakin baik juga mendukung proses pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk membangun pemahaman terhadap konsep yang dipelajari.

Uji normalitas dilakukan menggunakan *Shapiro-Wilk*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa data penelitian memenuhi kriteria normalitas sehingga data dapat dilanjutkan pada analisis berikutnya. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan varians kedua kelompok. Hasil uji homogenitas memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,693 > 0,05 sehingga data dinyatakan homogen.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan regresi linier sederhana. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model *discovery learning* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error
Discovery Learning terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis	0,780	0,609	0,588	2,447

Sumber: Hasil Penelitian (2026).

Nilai *R Square* sebesar 0,609 menunjukkan bahwa model *discovery learning* memberikan kontribusi sebesar 60,9% terhadap variasi kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik. Hasil tersebut memperkuat bahwa penggunaan *discovery learning* memiliki pengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model *discovery learning* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik kelas V SD Negeri 1 Gisting Bawah. Pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan *discovery learning*, sedangkan kelas kontrol menggunakan *problem based learning*. Kedua kelas memperoleh materi yang sama, yaitu materi sudut. Perbedaan perlakuan tersebut digunakan untuk melihat pengaruh model *discovery learning* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik mengalami perubahan setelah pembelajaran. Kelas eksperimen memperoleh rata-rata posttest sebesar 49,95, sedangkan kelas kontrol memperoleh rata-rata 48,40. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kelas yang memperoleh pembelajaran menggunakan *discovery learning* memiliki capaian kemampuan pemahaman konsep matematis yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Pengaruh tersebut berkaitan dengan karakteristik *discovery learning* yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam proses menemukan konsep. Peserta didik tidak hanya menerima penjelasan dari pendidik, tetapi terlibat dalam kegiatan

Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)

Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS

Email: fabiananaggima@gmail.com

ol. 3 No. 1 Edisi J 2026 E. ISSN. 2775-2445

mengamati, mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, melakukan pembuktian, dan menarik kesimpulan. Proses tersebut memberikan pengalaman belajar yang dapat membantu peserta didik membangun pemahaman terhadap konsep matematika.

Kegiatan pada materi sudut memberikan kesempatan yang sesuai untuk menerapkan karakteristik *discovery learning*. Peserta didik dapat menemukan bagian-bagian sudut melalui objek yang berada di lingkungan sekitar, kemudian mengidentifikasi karakteristik berbagai jenis sudut. Kegiatan mengelompokkan sudut berdasarkan besar sudut berkaitan dengan indikator kemampuan mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya.

Pertemuan kedua menunjukkan bahwa peserta didik mulai memahami alur pembelajaran sehingga kegiatan mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data, dan berdiskusi menjadi lebih terarah. Aktivitas tersebut berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam mengklasifikasikan sudut berdasarkan karakteristiknya, seperti mengelompokkan sudut lancip, siku-siku, dan tumpul berdasarkan besar sudut.

Kegiatan memberikan contoh dan non-contoh juga membantu peserta didik membedakan karakteristik suatu konsep. Ketika peserta didik diminta menentukan contoh sudut tertentu dan membedakannya dengan sudut yang bukan termasuk jenis tersebut, peserta didik tidak hanya mengingat nama jenis sudut, tetapi menggunakan karakteristik besar sudut untuk menentukan pengelompokan.

Kegiatan pada pertemuan ketiga berkaitan dengan kemampuan menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis serta kemampuan memilih dan menggunakan prosedur. Peserta didik mengukur sudut menggunakan busur derajat dan mencatat hasil pengukuran. Kegiatan tersebut memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk menggunakan konsep sudut secara langsung melalui prosedur pengukuran.

Hasil persentase indikator juga memperlihatkan bahwa keenam indikator kemampuan pemahaman konsep matematis pada kelas eksperimen mengalami perubahan setelah pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan *discovery learning* tidak hanya berkaitan dengan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam memahami konsep yang menjadi variabel terikat penelitian.

Hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara *discovery learning* dan kemampuan pemahaman konsep matematis. Nilai *R Square* sebesar 0,609 menunjukkan bahwa model *discovery learning* memberikan kontribusi sebesar 60,9% terhadap variasi kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik. Hasil tersebut sejalan dengan tujuan penelitian yang menguji pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Jeni dkk. (2025) yang menunjukkan bahwa *discovery learning* dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik sekolah dasar. Hidayah dkk. (2023) juga menjelaskan bahwa keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran melalui *discovery learning* dapat mendukung pemahaman konsep secara lebih optimal.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, *discovery learning* dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran matematika untuk mendukung kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik sekolah dasar. Penerapan model ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pengalaman langsung dalam menemukan, mengolah, membuktikan, dan menyimpulkan konsep matematika.

Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)

Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS

Email: fabiananaggima@gmail.com

ol. 3 No. 1 Edisi J 2026 **E. ISSN. 2775-2445**

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik kelas V SD Negeri 1 Gisting Bawah Tahun Pelajaran 2025/2026. Hasil uji hipotesis menggunakan uji regresi linier sederhana menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,00 < 0,05, sehingga H_0 ditolak. Selain itu, hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* memberikan pengaruh sebesar 60,9% terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik, sedangkan 39,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan pada hasil uji hipotesis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik kelas V sekolah dasar.

.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, R. L., Rahmawati, P., Sukmarani, D., & Mulyosari, E. T. (2024). Meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa kelas III SD Negeri Depok 1 melalui penerapan model pembelajaran SSCS (Search, Solve, Create, Share) berbantuan media block dienesmodel. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 8*(1), 177–185. https://doi.org/10.30651/else.v8i1.20714

Apriyanti, E., Asrin, & Fauzi, A. (2023). Model pembelajaran Realistic Mathematics Education dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA, 9*(4), 1978–1986. https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.5940

Azaria, T. T., Indryani, & Nugraha, U. (2021). Penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika pada materi pecahan di kelas VI sekolah dasar. *Jurnal Basicedu, 5*(5), 1525–1531.

Fitriani, D., Irfan, M. K., & Maisarah, S. (2024). Peningkatan pemahaman konsep matematika siswa kelas IV SD menggunakan model pembelajaran Novick pada materi pecahan. *JUPENJI: Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia, 3*(3), 35–44. https://doi.org/10.57218/jupenji.vol3.iss3.1174

Hasanah, U., Fajrie, N., & Kurniati, D. (2023). Peningkatan pemahaman konsep matematika siswa SD melalui pendidikan matematika realistik berbantuan ular tangga. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 7*(2), 321–330.

Indriani, L. R. (2022). Penerapan pendekatan Concrete Representational Abstract (CRA) pada muatan pelajaran matematika di sekolah dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 10*(2), 409–414.

Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)

Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS

Email: fabiananaggima@gmail.com

ol. 3 No. 1 Edisi J 2026 **E. ISSN. 2775-2445**

Martiasari, A., & Kelana, J. B. (2022). Peningkatan pemahaman konsep matematika menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan media manipulatif untuk siswa sekolah dasar. *Jurnal Profesi Pendidikan, 1*(1), 1–10. https://doi.org/10.22460/jpp.v1i1.10356

Muharni, L. P. J., Roza, Y., & Maimunah, M. (2021). Pengembangan bahan ajar berbasis TIK menggunakan peta wilayah untuk memfasilitasi kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika, 5*(1), 148–163. https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.395

Novianto, A., Fitriani, N. L., Deniswa, A. S., Izzati, M. H. N., Firdaus, F., Ningrum, N. Y., & Dewi, R. C. (2024). Analisis kesulitan belajar matematika dalam penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 12*(2), 946–960. https://doi.org/10.20961/jkc.v12i2.88914

Rahmawati, F. A., & Purwaningrum, J. P. (2022). Penerapan teori Vygotsky dalam pembelajaran matematika. *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika, 4*(1), 1–4.

Sari, L., Hasanah, U., & Nursalman. (2023). Uji normalitas dan homogenitas dalam analisis statistik. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 7*(5).

Shadiq, F. (2009). *Kemahiran matematika*. Depdiknas.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Syamsidah, Jusniar, Ratnawati, & Muhiddin, A. (2022). *Model Discovery Learning*. Deepublish.

Wahab, G., & Rosnawati. (2021). *Teori-teori belajar dan pembelajaran*. Penerbit Adab.

Wirayasa, I. D. G. P., Darmayasa, I. P., & Satyawan, I. M. (2021). Pengembangan instrumen penilaian hasil belajar ranah kognitif model 4D pada materi sepak bola berdasarkan Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Undiksha, 8*(3), 81–88. https://doi.org/10.23887/jjp.v8i3.33760